

BAB V  
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
GALERI SENI LUKIS MODERN  
DI YOGYAKARTA

5.1 Konsep Ruang dan Bangunan

Permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta adalah bagaimana wujud rancangan galeri seni lukis modern di Yogyakarta yang berkarakter ekspresif dengan penataan ruang luar meliputi bentuk dan tampilan bangunan melalui pendekatan ideologi aliran lukisan Ekspresionisme.

Untuk itu tersusunlah konsep ruang dan bangunan Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta yang merupakan hasil pendekatan dari karakter seni lukis modern dan aliran seni lukis modern Ekspresionisme.

5.1.1 Konsep Ruang dan Bangunan pada Bangunan Utama Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta

Yang termasuk ruang dan bangunan utama pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta adalah ruang dan bangunan pada unit pameran. Konsep perancangan bangunan utama ini berdasarkan hasil pendekatan aliran seni lukis modern seperti Ekspresionisme. Karakter tersebut diterapkan pada tiap zone antara lain adalah zone pameran, zone penerima, penggabungan antara zone non pameran dengan zone pengelola. Penerapan konsep ruang misalnya pada ruang pamer dan tampilan bangunan Ekspresionisme kecuali ruang pengecekan, bongkar muat, dan lavatory. Ruang-ruang tersebut sifatnya umum dan memiliki makna dari aliran Ekspresionisme.

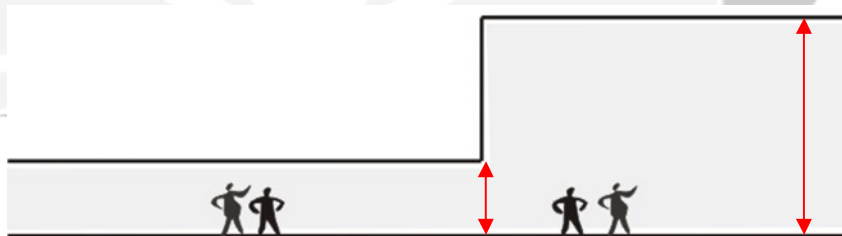
- Ruang dan Bangunan berdasarkan konsep kebebasan

Konsep kebebasan yang diterapkan kedalam ruang dan bangunan mencerminkan karakter wujud bangunan. Konsep kebebasan ini diterapkan pada zone pameran yang berisi ruang pameran, ruang bongkar muat, ruang pengecekan, ruang pengepakan, ruang administrasi, gudang, dll.

Alasan penempatan ruang tersebut berdasarkan konsep kebebasan adalah zone pameran merupakan bangunan utama yang dapat terlihat dari luar walaupun letak bangunan tersebut sedikit ke dalam tetapi fungsi dari bangunan tersebut merupakan fungsi utama dari kegiatan yang berada pada galeri seni lukis modern tersebut.

Karakter pada konsep kebebasan diterapkan pada material bangunan dan atap yang difungsikan sebagai penutup yang dapat melindungi jenis-jenis lukisan dari sinar matahari secara langsung. Karakter pada konsep kebebasan ini diterapkan pada wujud bangunan yang sederhana tetapi memiliki konsep yang dapat melindungi dari segi lukisan maupun dari para pengunjung.

Proporsi atau skala ruang yang digunakan untuk menguatkan kesan perlindungan adalah perubahan ruang secara tiba-tiba dari skala ruang yang kecil menjadi skala ruang yang lebih besar.



Gambar 5.1 Perubahan skala initm menjadi monumental.  
Sumber : data primer

Karakter kebebasan akan makin terasa seiring dengan semakin besar tingkat keterbukaan ruang. Penyelesaian keterbukaan pada tiap-tiap ruang disesuaikan dengan fungsinya masing-masing.



Gambar 5.2 contoh bukaan  
Sumber : Data Primer

Jenis bukaan pada gambar di atas dapat memberi kesan kebebasan bagi orang yang berada dalam bangunan karena tingginya plafond yang akan diterapkan ke dalam bangunan pameran tersebut dengan memperhatikan sirkulasi dan sudut pandang seseorang untuk melihat sebuah lukisan yang akan di pameran dalam galeri seni lukis tersebut.

Tekstur dan bahan bangunan dipilih yang sesuai dengan karakter bebas, yaitu bebas dari ornamen dan tekstur yang berlebihan. Bahan yang digunakan adalah seperti berikut :



Gambar 5.3 Beton Polos Tanpa Ornamen

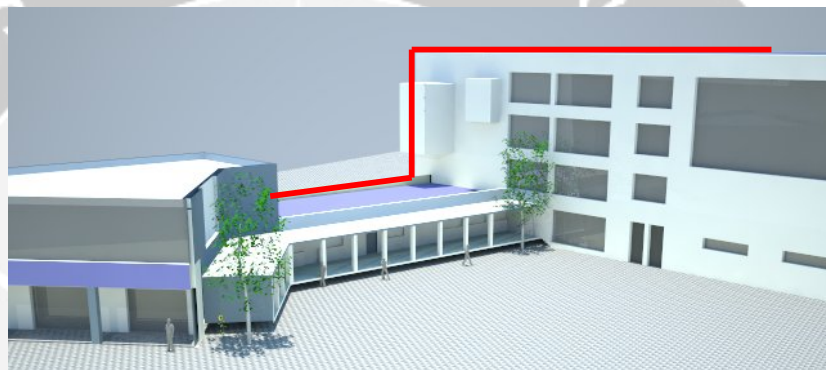
Sumber : [www. arcspace.com](http://www.arcspace.com)



Gambar 5.4 Material Kaca Memberi Kesan Bebas

Sumber : [www. arcspace.com](http://www.arcspace.com)

Karakter dari konsep kebebasan ini adalah ciri khas yang diterapkan dalam bentuk dan wujud bangunan, ciri khas dapat diartikan sebagai sesuatu yang berbeda dari yang lain dalam bentuk dan wujud memiliki bentuk dan wujud yang berbeda atau sesuatu yang sama yang menonjol di dalam kawasan tersebut. Bentuk dan wujud yang digunakan adalah penggabungan bentuk yang lain dari bangunan disekitarnya dengan bentuk bangunan yang sudah menonjol dalam kawasan tersebut.



Gambar 5.5 sketsa bangunan yang mempunyai konsep kebebasan

Sumber : analisa penulis 2009

### 5.1.2 Konsep Ruang dan Bangunan pada Bangunan Penunjang Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta

- Ruang dan Bangunan berdasarkan konsep emosi

Konsep emosi yang diterapkan kedalam ruang dan bangunan mencerminkan karakter dari wujud bangunan, dan material bangunan. Konsep emosi ini diterapkan pada penggabungan zone non pameran dan zone pengelola yang berisi kantor, ruang rapat, ruang seminar, ruang baca / perpustakaan, restoran, dll.

Alasan penempatan ruang tersebut berdasarkan konsep emosi adalah zone non pameran dan zone pengelola karena pada zone ini pengunjung akan banyak yang melakukan aktivitasnya seperti di ruang baca / perpustakaan, restoran karena waktu yang akan di habiskan oleh pengunjung pada ruang-ruang tersebut tidaklah sebentar, misalnya pengunjung berada di restoran minimalnya 15-20 menit baru paengunjung

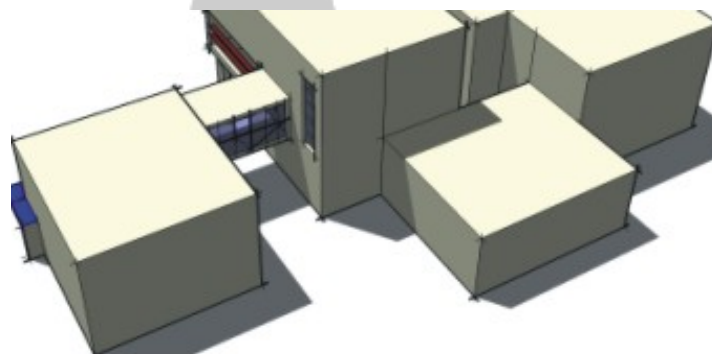
tersebut akan meninggalkan restoran tersebut. Begitu pula seperti aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan perpustakaan / ruang baca.

Karakter pada konsep emosi diterapkan pada wujud bangunan dan material bangunan, karakter ini diwujudkan dengan bentuk bangunan yang adanya penonjolan-penonjolan dinding yang kurang teratur yang merupakan magnet bagi para pengunjung untuk menikmati fasilitas yang ada pada bangunan tersebut dengan melihat ke bangunan lain seperti pada bangunan pameran, dan pada bangunan penerima

Karakter dalam konsep emosi ini adalah jelas, jelas dapat diartikan mudah dipahami atau mudah dimengerti, jelas menurut bentuk dan wujud dicitrakan sebagai bentuk yang murni atau sederhana, semakin murni bentuk maka bentuk dan wujudnya semakin jelas, karakter bentuk murni ditampilkan dengan pengolahan bentuk kubus dan bujursangkar, karena bentuk ini memiliki karakter murni, rasional, statis, netral, tidak memilih arah tertentu, seimbang pada titik keseimbangan.



Gambar 5.6 Bujur sangkar dan kubus  
Sumber: Analisis Penulis, 2009



Gambar 5.7 Sketsa Pengolahan bentuk kubus  
Sumber: Analisis Penulis, 2009

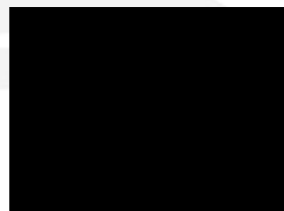
- Ruang dan Bangunan berdasarkan konsep ekspresif

Konsep ekspresif yang diterapkan kedalam ruang dan bangunan mencerminkan karakter material, wujud bangunan. Konsep ekspresif ini diterapkan pada zone penerima yang berisi plaza, receptionist, lobby, ruang istirahat / ruang santai.

Alasan penempatan ruang tersebut berdasarkan konsep ekspresif adalah zone penerima merupakan bangunan pendukung yang terlihat dari luar karena letak dari bangunan tersebut di depan yang merupakan akses keluar masuk bagi para pengunjung.

Karakter pada konsep ekspresif diterapkan pada material bangunan dan wujud bangunan. Penerapannya adalah pada warna, tekstur, bahan, bentuk dan wujud dari bangunan itu sendiri.

Warna-warna yang digunakan pada ruang maupun bangunan adalah warna-warna yang mencitrakan ekspresif seperti hitam dan warna-warna seperti merah dan biru.



Warna hitam menunjukkan karakter tertekan yang akan diterapkan pada lantai



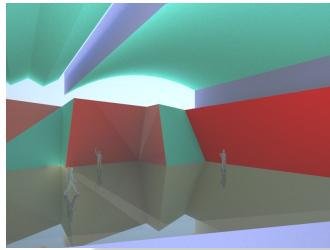
Warna merah menunjukkan karakter kekerasan, dan agresif yang akan diterapkan pada plafond dan dinding



Warna biru menunjukkan karakter agresif yang akan diterapkan pada plafond dan dinding

Gambar 5.8 Warna pada Ruang dan Bangunan Ekspresionisme

Sumber : Data Primer



Gambar 5.9 sketsa penerapan bangunan dengan wujud ekspresif

Sumber : analisa penulis 2009

Sedangkan tekstur dan bahan yang digunakan adalah yang mencerminkan ekspresif yang lain. Ekspresif pada Ekspresionisme cenderung kearah kekerasan. Bahan yang menunjukkan kekerasan seperti beton, batu, besi, atau baja, sedangkan semakin kasar tekstur bahan, maka semakin mencitrakan kekerasan.



Material batu dan beton diterapkan pada dinding baik dinding dalam maupun luar

Gambar 5.10 Material Ruang dan Bangunan Ekspresionisme

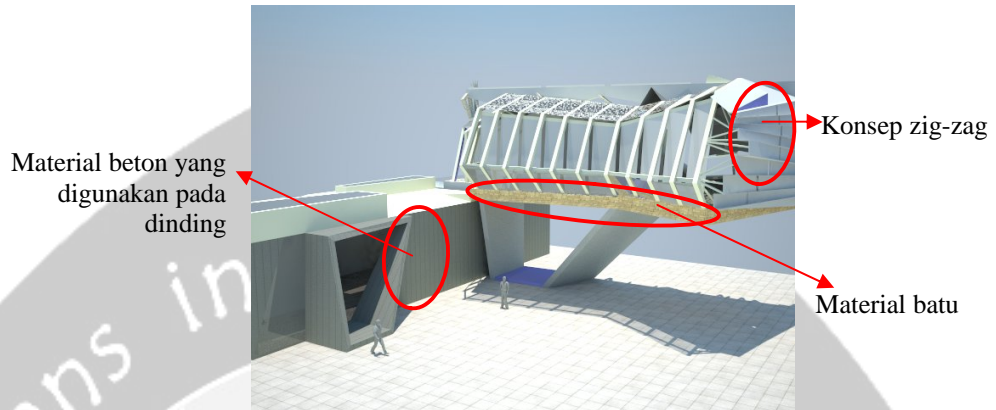
Sumber : Data Primer

Wujud dan bentuk pada bangunan Ekspresionisme adalah wujud dan bentuk yang berdasar pada garis-garis zig-zag atau yang berkarakter ekspresif. Wujud yang berkarakter ekspresif adalah sebagai berikut :



Gambar 5.11 Wujud Ruang dan Bangunan Ekspresionisme

Sumber : Data Primer



Gambar 5.12 sketsa bangunan yang mempunyai konsep ekspresif

Sumber : analisa penulis 2009

### 5.1.3 Gagasan penerapan Desain

Konsep Perancangan dalam Galeri seni lukis modern ini difungsikan sebagai sirkulasi yang terkait berdasarkan perubahan warna dari dingin menuju ke warna yang hangat yang fungsinya untuk menyatukan seluruh karakteristik bangunan dari masing – masing karakter yang berbeda. Konsep perancangan yang digunakan ini memiliki atau mencerminkan karakter ideologi aliran lukisan Ekspresionisme yang akan diterapkan pada bentuk, warna dan tekstur.

Karakter ekspresif merupakan karakter yang pertama dalam konsep perancangan, karakter ekspresif menurut perancangan merupakan perubahan teratur yang akan diwujudkan melalui penataan tekstur dan bahan serta warna.

Tekstur dan material yang digunakan pada bangunan galeri seni lukis modern pada setiap tahapnya akan berurutan dari material yang kasar menuju material yang halus.



Gambar 5.13 Perubahan tekstur kasar menjadi halus

Sumber: data primer



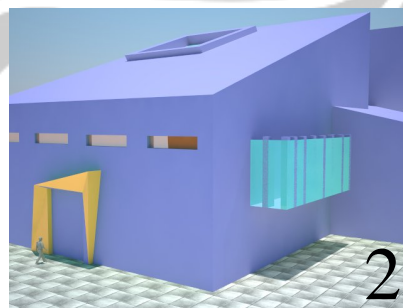
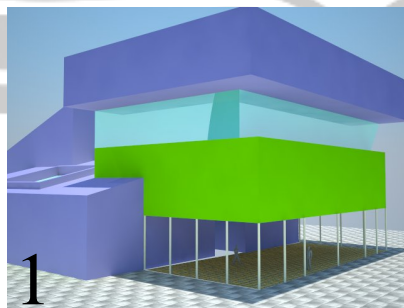
Warna yang digunakan pada bangunan galeri seni lukis modern agar mencerminkan suatu perubahan yang teratur adalah dengan perubahan gradasi warna dari hijau sebagai warna dingin menjadi merah sebagai warna hangat. Elemen perubahan warna ini akan diterapkan pada bagian – bagian dari bangunan yang akan .di desain di dalam site yang terpilih.

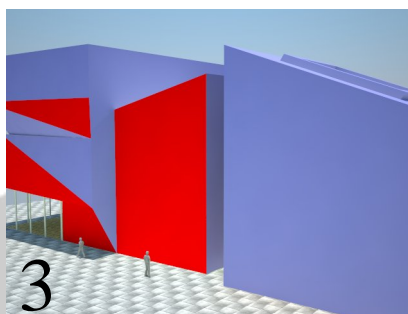


Gambar 5.14 Perubahan warna dari dingin menjadi hangat

Sumber: data primer

Dengan analisis warna yang dikemukakan, maka akan dapat sketsa desain yang memperhatikan konsep perubahan warna tersebut dari warna yang dingin menuju perubahan warna yang hangat. Secara sketsa dapat dilihat gambar di bawah ini yang masing-masing elemen seperti dinding memiliki warna yang berbeda dengan pertimbangan-pertimbangan yang dissuaikan dengan konsep yang ada pada masing-maing bangunan yang akan di desain di dalam site yang terpilih.





Gambar 5.15 Sketsa penerapan gradasi warna  
 Sumber: Analisis Penulis, 2009

### 5.2 Program ruang Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta

Ruang – ruang dalam Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta dikelompokkan menjadi empat unit atau zone yaitu zone penerima, zone pameran, zone non pameran, dan zone pengelola. Tiap-tiap ruang memiliki karakter sendiri-sendiri. Berikut adalah program ruang pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta.

Tabel 5.1 Program Ruang Galeri Seni Lukis Modern

| Ruang                              | Jml ruang | Karakter Ruang |           |           |                  |       |                      |
|------------------------------------|-----------|----------------|-----------|-----------|------------------|-------|----------------------|
|                                    |           | Skala          | Bukaan    | Sirkulasi | Bentuk dan wujud | Warna | Tekstur dan material |
| Zone Penerima                      |           |                |           |           |                  |       |                      |
| Parkir Pengujung                   | 1         | -              | -         | -         | -                | -     | -                    |
| Parkir Pengelola                   | 1         | -              | -         | -         | -                | -     | -                    |
| Plaza                              | 1         | -              | ekspresif | -         | ekspresif        | -     | Batu / beton         |
| Receptionis, Security, & informasi | 1         | -              | ekspresif | -         | ekspresif        | -     | Batu / beton         |
| Tiket box                          | 2         | -              | -         | -         | -                | -     | Batu / beton         |
| Lobby                              | 1         | -              | ekspresif | -         | ekspresif        | -     | Batu / beton         |
| R. Istirahat                       | 1         | -              | ekspresif | -         | ekspresif        | -     | Batu / beton         |
| Lavatory                           | 1         | -              | -         | -         | -                | -     | Batu / beton         |

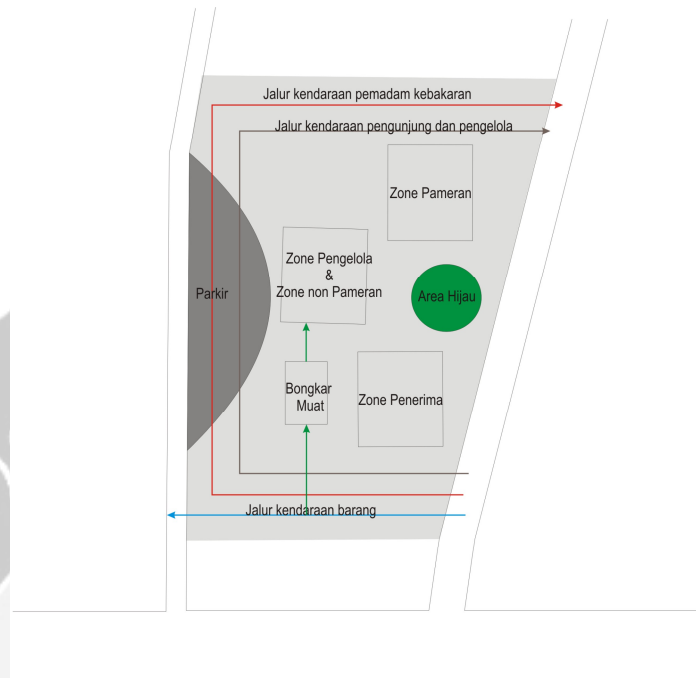
## GALERI SENI LUKIS MODERN

| Ruang                        | Jml ruang | Karakter Ruang |        |           |                       |                 |                      |
|------------------------------|-----------|----------------|--------|-----------|-----------------------|-----------------|----------------------|
|                              |           | Skala          | Bukaan | Sirkulasi | Bentuk dan wujud      | Warna           | Tekstur dan material |
| Zone Pameran                 |           |                |        |           |                       |                 |                      |
| Ruang pameran lukisan besar  | 1         | -              | -      | Jelas     | kebebasan             | Dingin / hangat | Kaca / beton         |
| Ruang pameran lukisan sedang | 1         | -              | -      | Jelas     | kebebasan             | Dingin / hangat | Kaca / beton         |
| Ruang pameran lukisan kecil  | 1         | -              | -      | Jelas     | kebebasan             | Dingin / hangat | Kaca / beton         |
| R. Bongkar Muat              | 6         | -              | -      | -         | -                     | -               | Kaca / beton         |
| Ruang Pengecekan             | 6         | -              | -      | -         | -                     | -               | Kaca / beton         |
| Ruang Administrasi           | 6         | -              | -      | -         | -                     | -               | Kaca / beton         |
| Storage                      | 6         | -              | -      | -         | -                     | -               | Kaca / beton         |
| R. Pengepakan                | 3         | -              | -      | -         | -                     | -               | Kaca / beton         |
| Lavatory                     | 1         | -              | -      | -         | -                     | -               | -                    |
|                              |           |                |        |           |                       |                 |                      |
| Zone Non Pameran             |           |                |        |           |                       |                 |                      |
| Ruang seminar                | 1         | -              | -      | Jelas     | emosi                 | -               | Kaca, batu, beton    |
| Pusat riset dan informasi    | 1         | -              | -      | Jelas     | emosi                 | -               | Kaca, batu, beton    |
| Pusat Dokumentasi            | 1         | -              | -      | -         | emosi                 | -               | Kaca, batu, beton    |
| Ruang seksi perpustakaan     | 1         | -              | -      | -         | emosi                 | -               | Kaca, batu, beton    |
| Perpustakaan                 |           | -              | -      | Jelas     | Kubus / bujur sangkar | -               | Kaca, batu, beton    |
| Ruang baca                   | 2         | -              | -      | Jelas     | Kubus / bujur sangkar | -               | Kaca, batu, beton    |
| Ruang workshop               | 2         | -              | -      | Jelas     | Kubus / bujur sangkar | -               | -                    |

## GALERI SENI LUKIS MODERN

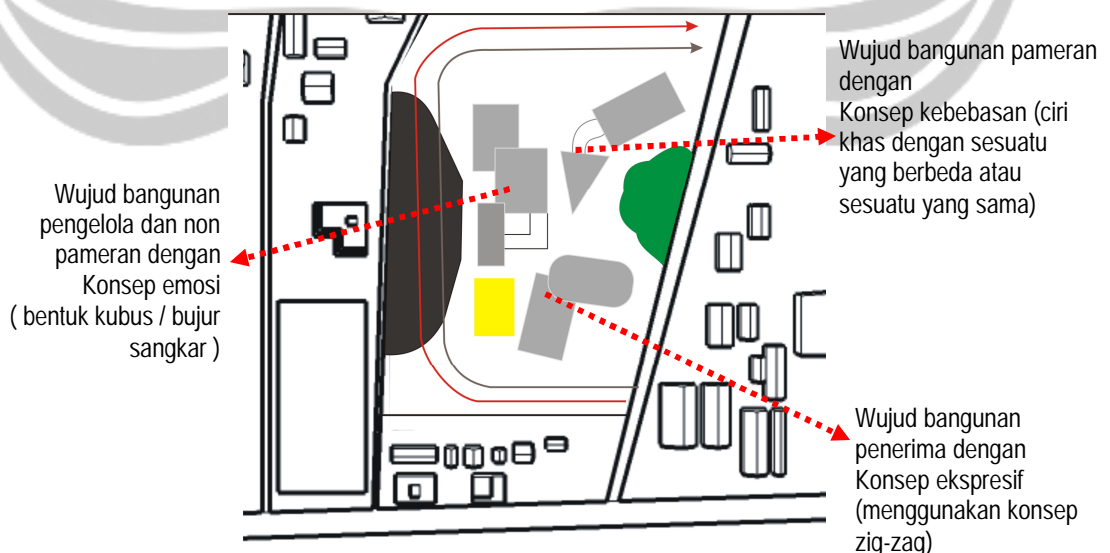
| Restoran             | 1         | -              | -      | Jelas     | emosi                 | -     | Kaca, batu, beton    |
|----------------------|-----------|----------------|--------|-----------|-----------------------|-------|----------------------|
| Kios souvenir        | 2         | -              | -      | -         | -                     | -     | -                    |
| Lavatory             | 1         | -              | -      | -         | -                     | -     | -                    |
| Ruang                | Jml ruang | Karakter Ruang |        |           |                       |       |                      |
|                      |           | Skala          | Bukaan | Sirkulasi | Bentuk dan wujud      | Warna | Tekstur dan material |
| Zone pengelola       |           |                |        |           |                       |       |                      |
| Kantor pimpinan      | 1         | -              | -      | -         | Kubus / bujur sangkar | -     | Kaca, batu, beton    |
| Kantor staff         | 1         | -              | -      | -         | emosi                 | -     | -                    |
| Ruang pusat fotocopy | 3         | -              | -      | -         | emosi                 | -     | -                    |
| R. Stationary        | 1         | -              | -      | -         | emosi                 | -     | -                    |
| R. Rapat             | 1         | -              | -      | -         | emosi                 | -     | Kaca, batu, beton    |
| R. Tamu              | 1         | -              | -      | -         | emosi                 | -     | -                    |
| Lavatory             | 1         | -              | -      | -         | -                     | -     | -                    |
| R. Peng. ME          | 1         | -              | -      | -         | emosi                 | -     | Beton                |
| R. Genset            | 1         | -              | -      | -         | Kubus / bujur sangkar | -     | Beton                |
| Pos Jaga             | 3         | -              | -      | -         | Kubus / bujur sangkar | -     | -                    |

Dari ruang-ruang yang telah ditentukan dan pengaruh dari analisis site yang telah dilakukan maka dapat dimunculkan skematik penataan ruang pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta sebagai berikut :



Gambar 5.16 skema penataan ruang  
 Sumber : analisa penulis 2009

Jika dihubungkan dengan konsep bentuk berdasarkan ideologi aliran seni lukis modern khususnya aliran Ekspresionisme, didalam penataan bangunan berdasarkan konsep maka dapat dibagi menjadi tiga bangunan inti. Berikut adalah pembagian site berdasarkan fase atau tahapan dalam metoda perancangan :



Gambar 5.17 skema penataan wujud bangunan  
 Sumber : analisa penulis 2009

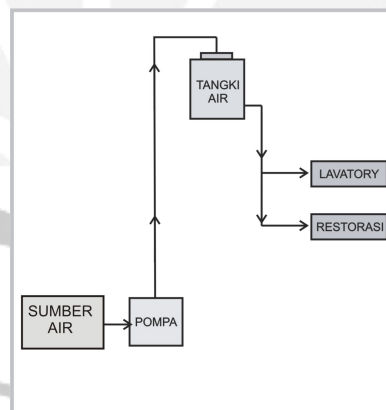
### 5.3 Konsep Utilitas dan Mekanikal Elektrikal Galeri Seni Lukis Modern

#### 5.3.1 Konsep Sistem Plambing

Sistem plambing adalah suatu sistem penyediaan atau pengeluaran air (baik air bersih maupun air kotor) yang dikehendaki tanpa ada gangguan atau pencemaran terhadap daerah-daerah yang dilaluinya. Jenis peralatan plambing pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta ini meliputi peralatan untuk penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor.

Kebutuhan air bersih pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta ini meliputi kebutuhan dapur pada restoran, dan keperluan MCK pada lavatory. Sistem distribusi air bersih pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta ini menggunakan Down Feed System.

Bagan 5.1 Skematik Distribusi Air Bersih



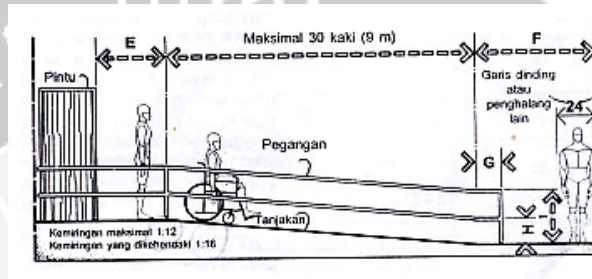
Air kotor pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta ini terdiri dari buangan dari area restoran dan lavatory. Berikut adalah skema pembuangan air kotor pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta.

Bagan 5.2 Skematik Distribusi Air Kotor



### 5.3.2 Konsep Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertikal yang digunakan pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta ini adalah tangga, ramp dan lift. Tangga meliputi tangga umum dan tangga darurat. Ramp digunakan untuk memfasilitasi orang cacat atau pengguna kursi roda. Untuk ruang-ruang yang khusus tidak memungkinkan menggunakan ramp atau tangga umum, maka digunakan lift.



Gambar 5.18 Ramp

Sumber : Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979 : hal. 277

### 5.3.3 Konsep Sistem Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta ini meliputi sistem alami dan buatan. Sistem pengkondisian udara secara alami diciptakan melalui bukaan-bukaan secara maksimal. Sedangkan pengkondisian udara secara buatan diciptakan melalui penggunaan AC. Sistem pendistribusian penghawaan buatan dengan AC yang digunakan adalah sistem central dan AC Split.

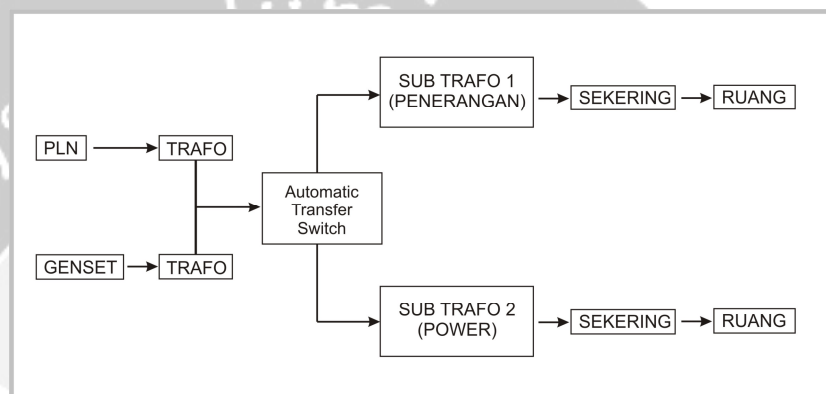
### 5.3.4 Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk menghindari terjadinya kebakaran pada suatu bangunan, diperlukan suatu cara/sistem pencegahan kebakaran karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, dan lain-lain. Sistem pemadam kebakaran pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta yang paling efektif digunakan adalah berupa sprinkler (Arbonies, 2001).

### 5.3.5 Konsep Sistem Jaringan Listrik

Tenaga listrik yang dipakai pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta bersumber pada PLN dan Generator. Berikut adalah skematik distribusi listrik pada Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta.

Bagan 5.3 Skematik Pendistribusian Listrik



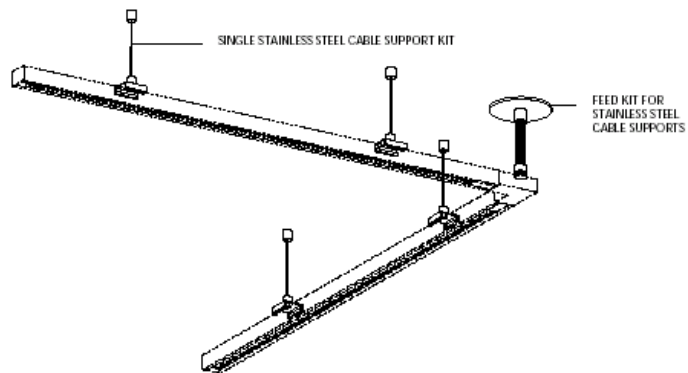
Gambar 5.19 Genset

Sumber : [www.bashan.en.alibaba.com](http://www.bashan.en.alibaba.com)

### 5.3.6 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan lukisan pada ruang pameran Galeri Seni Lukis Modern di Yogyakarta menggunakan sistem ceiling light (track light), atau sistem wall light yang bertujuan agar lukisan-lukisan pada ruang pameran tetap terlihat dan dapat dilihat oleh pengunjung.





Gambar 5.20 Sistem track light dan spot lamp

Sumber : [www.pegasusassociates.com](http://www.pegasusassociates.com)



Gambar 5.21 Sistem wall light

Sumber : [www.pegasusassociates.com](http://www.pegasusassociates.com)